BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan manusia pada masa kini diwarnai dengan kemajuan dalam berbagai bidang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manusia kepada taraf kehidupan yang relative maju hal ini merupakan keberhasilan manusia dalam rangka mengembangkan dirinya. Sebagai sebuah agama, Islam berkembang melalui dua macam struktur , yaitu struktur keyakinan dan struktur peribadatan.[1]

Selain itu, pada Era Globalisasi sekarang ini, banyak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Dan terasa sekali pengaruhnya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, sosial dan budaya, termasuk dalam pendidikan Pondok Pesantren. Kemajuan yang pesat ini dapat mengakibatkan banyak pula berubah dan berkembangnya sebagai tuntutan masyarakat. Masyarakat yang tidak menghendaki keterbelakangan akibat perkembangan tersebut, perlu menanggapi serta menjawab tuntutan kemajuan tersebut secara serius. Yaitu dengan cara memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat ini kedalam hal-hal yang positif, dan tidak ikut alur perubahan Globalisasi yang negative.

Dalam menyikapi tuntutan masyarakat tersebut, lembaga pendidikan masyarakat termasuk Pondok Pesantren haruslah bersifat fungsional, sebab

[1] Subandi, *Psikologi Dzikir*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.18

lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah dalam masyarakat biasa dipakai sebagai “pintu gerbang” dalam menghadapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus mengalami perubahan. Sebagaimana kita ketahui system pendidikan itu pada dasarnya selalu mengalami perubahan sesuai hukum alam, yaitu mengalami proses semakin menua dan menjadi haus, sehingga tidak lagi sanggup menanggapi kebutuhan baru masyarakat sekitar yang sifatnya sangat penting.[2]

Oleh karena itu,” pendidikan yang benar yaitu pendidikan yang hidup dari, oleh dan untuk masyarakat”.[3] Walaupun didalam Al-Qur’an tidak disebutkan secara jelas tentang definisi pendidikan, namun dari beberapa ayat dapat ditemukan indikasi kearah pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah Al-Isra ayat 24.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya:” Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.[4]

Pendidikan sendiri merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, yaitu perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup. Pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia khususnya dalam bermasyarakat untuk mewariskan nilai-nilai dari satu ke generansi berikutnya agar pendidikan terlaksana dengan efektif dan efisien, maka kualitas lembaga harus

---

[2] Kartini Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik dan Sugesti.* (Jakarta: pradya paramita, 1997), hal.47

[3] H.A.R.Tilaar,*Manajemen Pendidikan Nasional*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 1992), hal.94

[4] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang:PT.Kumudasmoro Grafindo,1994), hal.428

ditigkatkan sebagaimana disebutkan dalam UU NO.20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat berbangsa dan Negara."[5]

Selain itu juga Schoorl berpendapat bahwa praktik-praktik pendidikan merupakan wahana terbaik dalam menyiapkan sumber daya manusia dengan derajat moralitas tinggi. Di Negara kita tujuan Pendidikan Nasional diidentifikasikan sebagaimana termuat dalam UU RI No.2 Tahun 1989, Pasal 4 , diamana:

> "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."[6]

Selain itu, salah satu tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu memanusiakan manusia. Serta "dalam proses dalam mencapai tujuannya perlu dikelola dalam system yang terpadu, serasi baik antar sektor pendidikan dan sektor pembangunan lainnya, antar daerah dan antar berbagai jenjang dan jenisnya".[7] Pendidikan yang demikian itu, bisa kita lihat dalam model pendidikan pesantren dimana pendidikan itu terjalin atau menjadi bagian yang tidak terlepas

---

[5] *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Jakarta:PT.Kloang Klede Putra,2003), hal.3

[6] Sudarwan Darnim,*Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan. (*Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset,2003),Cet.1, hal.63

[7] M.Arifin.*Kapita Pendidikan Islam dan Umum.* (Jakarta:Bumi Aksara,2000), hal.75

dari kehidupan masyarakat dan budayanya, meskipun profil pesantren sebelum pembaharuan memang cukup unik dan menarik. pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang benar-benar khas, baik dalam arti manajemen, kurikulum, sarana dan prasarana, maupun adat dan istiadat yang dipeganginya.[8]

Sebagaimana kita ketahui , bahwa pondok pesantren pada akhir-akhir ini mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta antara lain karena Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan telah ikut mengambil bagian dalam membina akhlak bangsa. Dan akhlak yang diajarkan oleh Pondok Pesantren yaitu berdasarkan akhlak Rosululloh SAW. Sebagaimana yang dijelaskan dalam (Surah Al-Ahzab : 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللّهَ وَالْيَوْمَ لآخِرَ اوَذَكَرَ

اللّهَ ا كَثِيرً

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”[9]

Terbukti puluhan juta penduduk telah mengamati proses pendidikan melalui sejumlah puluhan ribu pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia, sejak jauh sebelum adanya sekolah-sekolah.[10]

---

[8] Abdurrahman Wahid,*Pesantren Sebagai Subkultur* ,dalam Dawam Raharjo (Ed). (Jakarta:lp3s,1974), hal.12

[9] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Semarang:PT.Kumudasmoro Grafindo,1994), hal.298

[10] H.Kaprawi,*Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.(*Cemara Indah,1978), hal.17

Keberadaan pesantren beserta perangkatnya yang ada adalah sebagai lembaga pendidikan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah banyak memberikan makna didaerah pedesaan. Dari kenyataan ini, pesantren dengan potensinya dapat berbuat lebih banyak untuk memberikan arahan dalam kerja dan usaha-usaha perubahan dan pembaharuan pendidikan serta pelayanan yang telah, sedang dan akan datang.[11]

Perlu kita ketahui bahwa pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan system asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui pengajaran atau madrasah sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang Kiai dengan cirri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal. [12]

Berdasarkan tujuan pendiriannya, pesantren hadir dilandasi sekurang-kurangnya oleh dua alasan: pertama, pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan ada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi yang ditawarkan (amar ma'ruf dan nahi munkar). Kehadirannya dengan demikian dapat disebut sebagai agen perubahan (agent of social change) yang selalu melakukan kerja-kerja pembebasan (liberation)pada masyarakat dari segala keburukan moral, penindasan politik, dan kemiskinan ekonomi. Kedua, salah satu tujuan didirikannya pesantren adalah untuk menyebarluaskan informasi ajaran tentang

[11] Lailatus Saidah,*Peranana Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.* (Malang:Skripsi Tidak Diterbitkan,2007), hal.5

[12] HM.Arifin,*Kapita Selekta Pendidikan Isal.*(Jakarta:Bumi Aksara,2003), hal.229

universalitas islam keseluruh pelosok nusantara yang berwatak pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.[13]

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Mujamil Qomar, bahwa Pesantren merupakan lembaga ritual, lembaga dakwah yang mengalami romantika kehidupan menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal. [14] Antara pesantren dan masyarakat desa, telah terjalin interaksi yang harmonis, bahkan keterlibatan mereka cukup besar dalam mendirikannya. Pesantren juga merupakan produk sejarah yang telah berdialog dengan zamannya masing-masing yang memiliki karakteristik berlainan baik menyangkut sosial-politik, maupun sosial-religius.[15]

Bersama dengan eksistensi pondok pesantren, muncul beberapa fenomena yang dilakukan masyarakt sekitar pesantren yang menunjukkan adanya sifat kontradiktif dengan nilai-nilai ajaran islam, terutama dengan yang namanya akhlak. Masyarakat yang bertempat tinggal disekitar pesantren banyak disibukkan mencari uang daripada mendalami ilmu agama dipesantren yang berorientasi pada pembentukan akhlak. Selain itu, daearh Mrenganti Kabupaten Gresik daerah yang dekat dengan Kota besar Surabaya, sehingga lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak masyarakat.

Selain masalah tersebut, ada masalah lain yang lebih penting yakni pergeseran nilai pada masyarakat yang menghasilkan krisis moral akibat dari perubahan sosial secara menyeluruh yang ditunjang oleh kemajuan teknologi

---

[13] Binti Maunah,*Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan.* (Yogyakarta:Teras,2009), hal.26

[14] Mujamil Qomar et,Al.,*Meneliti Jalan Pendidikan Islam.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003), hal.341

[15] *Ibid.* hal.342

informasi dan komunikasi, serta terjadinya kemajemukan dan perbedaan system nilai sehingga menimbulkan krisis nilai. Paling tidak kehilangan pegangan hidup dan ketidak jelasan arah hidup. Pandangan dan pola hidup kapitalisme, konsumerisme dan materialism telah mengikis habis niali-niali moral dan spiritual karena manusia semakin pragmatis dan oportunistik. Nilai keuntungan ekonomis, menjadi hal yang terpenting dan utama menaglahkan niali-nilai kemanusiaan, keadilan, kejujuran, kesetiakawanan, kehormatan dan harga diri.[16]

Melihat masalah-masalah yang ada, pondok pesantren sebagai basis pembentuk akhlak, harus menyampaikan moral dan harus bisa membungkusnya dalam penyampainnya. Selain itu juga, pondok pesantren harus mengambil posisi ganda yaitu sebagai pengemban keagamaan atau akhlak dan ilmu pengetahuan. Serta dalam prosesnya harus sesuai dengan porsinya sehingga tercapai keseimbangan yang diharapkan.

Dengan demikian, pondok pesantren harus bisa membaca hal-hal apa yang diinginkan dan yang dibutuhkan masyarakat terutama hal akhlak serta diharapkan terjadi komunikasi yang terus berlanjut sehingga pesantren bisa ikut mengontrol perubahan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, pondok pesantren diharapkan mampu mencetak manusia muslim selaku kader-kader penyuluh atau pelopor pembangunan yang bertaqawa, cakap, berbudi luhur untuk bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keslamatan bangsa serta mampu menempatkan dirinya dalam mata rantai keseluruhan system pendidikan nasional,

[16] Mohammad Muchlis Solichin, Juranal Karsa: *Rekontruksi Pendidikan Pesantren Sebagai Character Building Menghadapi Tantangan Kehidupan modern. (*STAIN Pamekasan: Vol 20 no 1,2012), hal.70

baik pendidikan formal maupu non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya.

Berangkat dari sinilah penulis menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitian, dimana pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki peranan penting dalam membina akhlak dan moral masyarakat. Karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan islam itu sendiri. Dan menurut kitab Ta'lim Muta'alim menerangkan bahwa "ilmu yang paling baik adalah ilmu akhlak". Dan untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Pondok pesantren Darut Tawwabin merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan yang mencerdaskan masyarakat. Pondok Pesantren Darut Tawwabin ini berkembang sangat pesat, dan banyak sekali santri yang belajar dipesantren ini, tidak hanya dari wilayah Gresik, tapi juga dari daerah Lamongan, Surabaya, Tuban dan lain sebagainya. Mereka tidak hanya mondok saja akan tetapi mereka juga menempuh pendidikan formal di pondok pesantren Darut Tawwabin.

Apa yang dilakukan oleh pondok pesantren Darut Tawwabin merupakan salah satu potret kecil dari usaha yang dilakukan pondok dalam menjawab tantangan zaman yang membutuhkan perhatian khusus dari pelaku pendidikan termasuk didalamnya adalah pondok pesantren Darut Tawwabin. Dengan adanya Pesantren Darut Tawwabin, diharapkan dapat memberi bimbingan dan contoh secara nyata kepada warga masyarakat sekitar agar mereka dapat menjadi muslim yang baik serta memahami islam secara utuh.

Berangkat dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Gresik yakni pondok pesantren Darut Tawwabin dalam membina akhlak masarakat yang tertuang dalam skripsi dengan judul "Peranan Pondok Pesantren Darut Tawwabin dalam membina Akhlak Masyarakat Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan pondok pesantren Darut Tawwabin melalui istighozah dalam membina akhlak masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana peranan pondok pesantren Darut Tawwabin melalui manaqib dalam membina akhlak masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana peranan ondok pesantren Darut Tawwabin melalui kajian kitab kuning dalam membina akhlak masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan persepsi yang diharapkan tercapai dari penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui peranan pondok pesantren Darut Tawwabin melalui istighozah dalam membina akhlak masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik
2. Untuk mengetahui peranan pondok pesantren Darut Tawwabin melalui Manaqib dalam membina akhlak masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik
3. Untuk mengetahui peranan pondok pesantren Darut Tawwabin melalui kajian kitab kuning dalam membina akhlak masyarakat Desa Menganti Kabupaten Gresik

D. Kegunaan Penelitian

Berikut penelitian akan menjelaskan kegunaan penelitian secara teoritis , kegunaan secara praktis, bagi pondok pesantren, bagi masyarakat, bagi penulis, dan bagi peneliti yang akan datang.

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan atu dasar teoritis dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang dihadapi pesantren khususnya yang berkaitan dengan pembentukan akhlak masyarakat.
2. Secara Praktis
   a. Bagi pondok pesantren Darut Tawwabin

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pembangunan pondok pesantren kedepan, sehingga antara pesantren dan masyarakat sekitar dapat bekerjasama dalam pengembangan pendidikan dan pembinaan akhlak.

b. Bagi masyarakat

Sebagai bahan masukan dalam kehidupan bermasyarakat atas pentingnya pembinaan akhlak melalui peranan pondok pesantren dan khususnya pembinaan dari orang tua terhadap anak serta pada masyarakat pada umumnya.

c. Bagi Penulis

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai bimbingan dan penyuluhan yang ada di lembaga pesantren khususnya di Pondok Pesantren Darut Tawwabin Desa Menganti, Dusun Karang Turi, Kabupaten Gresik.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan-bahan tambahan dan penunjang peneliti terhadap masalah yang ada kaitannya dengan topic tertentu.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Penelitian ini berjudul “Peranan Pondok Pesantren Darut Tawwabin dalam Membina Akhlak Masyarakat Desa Menganti Dusun Karang Turi Kabupaten Gresik”. Penjelasan dari judul tersebut secara konseptual adalah:

a. Peranan :Langkah yang diambil oleh seseorang atau kelompok dalam menghadapi suatu peristiwa.[17]

b. Pondok Pesantren :Tempat untuk menimba Ilmu.[18]

c. Membina :Mengusahakan agar lebih baik,sempurna, dan maju.[19]

d. Akhlak :Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimabngan pikiran.[20]

e. Masyarakat :sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.[21]

2. Secara Operasional

Jadi yang dimaksud dengan Peranan Pondok Pesantren Darut Tawwabin dalam Membina Akhlak Masyarakat Desa Menganti Dusun Karang Turi Kabupaten Gresik yaitu segala bentuk usaha yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dibantu oleh para pengajar/uztadz dan tokoh agama sekitar secara terus menerus, sistematis dan terpadu dalam pengambilan dan peningkatan kualitas kepribadian /akhlak yang utuh. Sedangkan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu akhlak yang

[17] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.*Kamus Besar Bahasa Indonesia,edisi ke dua.(*Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan : Balai Pustaka,1996),hlm.227

[18] Ibid,hal.232

[19] Meaty Taqdir Qodrtillah ,*Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajara,(*Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2011).hal.54

[20] Mustofa,*Akhlak Tasawuf* ,Bandung:Pystaka Setia ,1997), hal.12

[21] Meaty Qadir,Kamus Bahasa…, hal.305

bersumber dari ajaran Islam, yang terbagi dalam dua kategori, yaitu akhlak terhadap Kholiq dan terhadap makhluk :manusia dan lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

Merupakan gambaran pintas dari urutan isi skripsi secara keseluruhan , hal ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami dan mengambil maksud yang terkandung didalamnya. Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi penelitian ini maka disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori, pada bab ini berisi penjelasan secara teoritis tentang hal-hal yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Darut Tawwabin dalam membina akhlak masyarakat Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik,penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab III : Bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Pada bab ini akan melakukan pembahasan tentang latar belakang pondok pesantren, masyarakat dan beberapa peranan pondok pesantren dalam membina akhlak masyarakat Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

Bab V : Sebagaimana bab terakhir, bab ini akan memabhas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan dan saran ditunjukkan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian agar lebih bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak masyarakat.